

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi Universitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk lembaga pendidikan lanjutan yang dinamakan perguruan tinggi dan memiliki fakultas-fakultas, dalam fakultas tersebut mempunyai jurusan-jurusan atau program studi yang beragam. Universitas pada dasarnya adalah upaya memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan yang lebih tinggi dan membantu kesiapan mahasiswa dalam berperan untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat. Perubahan lingkungan hidup yang terjadi dengan cepat menuntut peningkatan hasil pendidikan dari segala aspek. Harapan dari perubahan lingkungan hidup diikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berlangsung cepat adalah memberi sumbangan positif bagi perkembangan kemampuan mahasiswa di masa yang akan datang.

Dalam proses peralihan dari masa Sekolah Menengah ke Perguruan Tinggi seorang individu, artinya seseorang telah memutuskan untuk masuk kedalam dunia perkuliahan. Selain itu, banyak faktor yang harus diperhatikan oleh seorang mahasiswa selain biaya kuliah yang tinggi, adapula kegiatan perkuliahan yang sangat padat sehingga para orang tua dituntut untuk mampu mensupport, memotivasi dan mengerti akan segala kegiatan dengan baik. Manusia akan melalui fase-fase kehidupan. Mulai dari masa SD, kemudian SMP, SMA, lalu Perguruan tinggi. Mungkin tidak semua mahasiswa di Indonesia bisa menikmati bangku

kuliah. Banyak yang memiliki pandangan bahwa bangku perkuliahan banyak menyimpan berbagai hal baru yang nampaknya belum akan ditemui di jenjang sebelumnya.

Berbeda dengan masa-masa pendidikan di tingkat SMA, masa perkuliahan akan secara alami memunculkan jati diri yang disimpan oleh seseorang. Pada masa pendidikan tingkat SMA, jika seseorang individu berperilaku dan bersikap, terkadang seseorang masih bersikap malu-malu terhadap lingkungan, dengan begitu adanya guru yang siap mengawasi perilaku seseorang tersebut. Namun saat kuliah, seseorang bisa merasakan kebebasan yang minim pengawasan. Dengan begitu, secara tidak sadar para mahasiswa mulai menampilkan karakteristiknya. Mulai dari cara berpakaian, gaya hidup, tempat nongkrong, dan kebiasaan lainnya bisa dijadikan barometer karakteristik seseorang.

Tingginya minat mahasiswa untuk lebih memilih jurusan akuntansi telah dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi di masa akan datang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis, dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Setelah mahasiswa akuntansi menyelesaikan program studi S1, mahasiswa akuntansi tersebut akan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Program studi Akuntansi mendapatkan urutan nomor 2

pada program studi paling banyak diminati, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi melalui jalur ujian seleksi bersama masuk perguruan tinggi, ataupun ujian mandiri, pada Universitas Negeri maupun Universitas Swasta (sumber: www.ristekdikti.co.id, diakses 20 Februari 2019, pukul 19.00 WIB). Ada berbagai alasan mengapa mahasiswa tersebut memilih program studi akuntansi, misalnya pada bidang prospek kerja yang dipandang selalu menjanjikan, peningkatan ekonomi yang selalu dipandang dengan memiliki gaji dengan nominal tinggi, penghargaan dari masyarakat dengan di pandangan hebat bahkan pintar, dan lain-lain.

Dengan adanya akuntansi khususnya pada konsentrasi perpajakan, mahasiswa akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yaitu ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan. Perusahaan akan cenderung lebih memilih lulusan dengan kedua ilmu sekaligus daripada merekrut dua karyawan dengan jurusan berbeda, dengan alasan menghemat waktu dalam perekrutan dan menghemat biaya gaji yang akan dikeluarkan nantinya. Kriteria karyawan yang direkrut perusahaan biasanya karyawan yang dapat membuat laporan keuangan dan menghitung pajak perusahaan sekaligus sehingga proses pekerjaan akan jauh lebih cepat. Pajak dapat dikatakan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang sifatnya memaksa sesuai dengan Undang-Undang yang tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak orang pribadi maupun badan sehingga dibutuhkan kesadaran setiap wajib pajak untuk

membayarinya. Hal ini sesuai dengan sistem yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia yaitu *self assessment*. Direktorat Jenderal Pajak berkewajiban melakukan pembinaan/penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga dapat sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi Direktorat Jenderal Pajak.

Menurut Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan Brevet merupakan lisensi atas suatu kemampuan, keahlian dan kepandaian. Brevet Pajak adalah pelatihan pajak atau kursus tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap *software* pajak. Brevet Pajak diadakan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan. Brevet Pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Brevet Pajak tingkat A diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi. Brevet Pajak tingkat B diberikan kepada seseorang berkeinginan menjadi konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan. Sedangkan brevet pajak tingkat C diberikan kepada seseorang untuk menjadi konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional (sumber: www.iaiglobal.or.id, diakses 20 Februari 2019, pukul 19.00 WIB).

Mahkamah Konstitusi belum lama ini mengabulkan gugatan seorang advokat yang pernah tiga kali ditolak menjadi kuasa wajib pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak. Dalam fenomena ini advokat penggugat dianggap tidak memenuhi kualifikasi Kuasa Wajib Pajak karena tidak memiliki sertifikat brevet

pajak C untuk mencapai jenjang izin praktik. Artinya seorang yang berkeinginan menjadi konsultan pajak harus mengantongi Sertifikat Konsultan Pajak (SKP) pada Brevet Pajak C yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak atau Pejabat yang ditunjuk sebagai bukti milik izin praktik berdasarkan tingkat keahliannya dibidang perpajakan, dengan perihal itu seseorang tersebut harus sudah dinyatakan lulus atas sertifikat Brevet Pajak A, dan Brevet Pajak B. (sumber: www.mucglobal.com, yang diakses 20 Februari 2018, pukul 19.00 WIB)

Menurut Lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia menyebutkan Pelatihan pada Brevet Pajak A dan B terpadu itu sendiri memiliki tujuan seperti dapat didesain untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam tentang bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar untuk mahasiswa tersebut setelah lulus dari sarjana ekonomi akuntansi. Pembekalan *softskill* pada brevet pajak juga dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk bekerja sama dalam tim dan membangun komunikasi yang baik sehingga dapat berkompetensi dalam dunia kerja. Hal ini yang menjadi dasar penulis untuk mencari tahu tentang pengetahuan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi berakreditasi B pada Universitas Negeri Jakarta, Universitas Darma Persada (Unsada) tentang pajak dan Brevet Pajak kemudian dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi akuntan perpajakan.

Para peserta program untuk mengikuti Brevet Pajak adalah para mahasiswa yang masih aktif di perguruan tinggi pada jurusan akuntansi yang tentunya ingin

mendalami secara spesifik di bidang perpajakan. Dalam mengikuti program Brevet Pajak tersebut diperlukan suatu motivasi yang membuat mahasiswa bersangkutan memilih untuk sertifikasi pelatihan pajak sebagai bekal setelah menjadi *fresh graduate*. Pilihan inilah yang menghubungkan antara minat dengan motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi sehingga mahasiswa tersebut merasa yakin untuk mengikuti program brevet pajak. Ada beberapa jenis motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil keputusan mengikuti program pelatihan brevet pajak, Motivasi yang dimaksud antara lain motivasi pengetahuan perpajakan, ekonomi, karir, dan motivasi kualitas.

Padahal dengan mahasiswa mengikuti program pelatihan brevet pajak A dan B tersebut banyak manfaat yang didapat. Manfaat yang dimaksud seperti, mahasiswa akuntansi tersebut mampu meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan, mahasiswa akuntansi tersebut memperoleh penambahan ilmu pengetahuan mengenai isu-isu kebijakan dan peraturan terbaru di bidang perpajakan. Selain itu, Sertifikat yang didapat mahasiswa akuntansi dari program pelatihan brevet pajak dapat digunakan untuk menambah portofolio saat melamar pekerjaan khususnya di bidang perpajakan. Program pelatihan brevet pajak menjadi semakin penting semenjak diterbitkannya PMK-229/PMK.03/2014 pada tanggal 18 Desember 2014 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak (sumber:

www.peraturanpajak.com). Tidak hanya itu, dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak seseorang akan mendapatkan prestise dari masyarakat dan kepuasan secara batiniah.

Mahasiswa memiliki karakteristik jurusan atau program studi yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan bakatnya serta ekspektasi karir yang diharapkan dimasa depan. Pada hasil penelitian Yellysah Sutrawati dan Betri Sirojuddin menyebutkan, teori harapan menurut Victor H Vroom (1964), dalam bukunya yang berjudul "*Work And Motivation*" teori harapan merupakan salah satu dari motivasi. Artinya, suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seorang mahasiswa dengan adanya motivasi yang kuat untuk menggerakkan dalam melakukan kegiatan tertentu diharapkan dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai suatu keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertindak. Motivasi memiliki peran penting sebagai penentu minat seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal mengikuti program pelatihan brevet pajak.

Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut pada masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.

Menurut buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta tentang Peraturan Rektor Nomor 7 tahun 2018 (hal 44) yang tertera di pasal 44 menyebutkan bahwa Surat Keterangan Pedamping Ijazah (SKPI) dikeluarkan sebagai satu kesatuan dengan ijazah dan transkrip akademik. Selain itu, SKPI juga sering disebut sebagai rekam jejak mahasiswa ketika menjalani perkuliahan dan dapat menjadi pendukung segala prestasi yang di cantumkan pada *Curriculum Vitae* (CV). Karena pentingnya kegunaan dari SKPI tersebut, disarankan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Nasional untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi serta prestasinya. Jadi, selain mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan dengan baik dan meraih nilai maksimal, mahasiswa juga harus membekali diri dengan berbagai pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar atau workshop baik itu yang sesuai maupun yang dapat mendukung bidang keilmuannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti kembali dengan menganalisis penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi pada Satu Perguruan Tinggi Negeri dan Satu Perguruan Tinggi Swasta Akreditasi B di Jakarta Timur)”. Alasan penulis meneliti kembali, untuk mengetahui seberapa tertariknya mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak, dikarenakan universitas mengharapkan setelah lulus nanti Mahasiswa Akuntansi harus mempunyai *softkill* yang unggul dan sudah teruji dengan sertifikat

berkompeten, selain itu tak bisa dipungkiri untuk mendapatkan gaji atau *salary* yang besar merupakan harapan semua mahasiswa *fresh graduate* atau karyawan. Namun keinginan memperoleh gaji yang sepadan bahkan besar ini tentu harus dibarengi dengan skills dan kemampuan kerja yang baik, jangan sampai berharap gaji yang besar tetapi pengalaman atau skills masih begitu-begitu saja.

Sasaran Perguruan Tinggi yang ingin dijadikan sampel penulis nantinya adalah Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Darma Persada, alasan dengan adanya minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak ini kedepannya dapat mendorong dan memberikan dampak yang positif kepada Perguruan Tinggi tersebut dengan misalnya dapat memberikan kemajuan untuk akreditasi prodi ekonomi terutama pada akuntansi.

Akreditasi bertujuan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan, karena akreditasi merupakan suatu program studi di suatu universitas bukan hanya dilihat atau bahkan dipandang dari sebelah mata saja dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Kesesuaian penyelenggaraan program studi dengan Peraturan UU. Produktivitas program studi dari suatu Perguruan Tinggi saja tetapi juga harus ada peran mahasiswa dalam akreditasi misalnya dalam hal Output mahasiswa memiliki keunggulan disertai mempunyai sertifikat yang berkompeten dengan begitu memberikan nilai tambah dalam proses akreditasi program studi di suatu perguruan tinggi.

Dapat dikatakan perusahaan akan lebih mempercayai Mahasiswa dari lulusan Akuntansi di Perguruan Tinggi berakreditasi B tersebut dalam memiliki

pemahaman ilmu akuntansi dan juga ilmu perpajakan dengan adanya sertifikasi brevet pajak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak?
4. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak?
5. Apakah Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

2. Untuk mengetahui motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
3. Untuk mengetahui motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
4. Untuk mengetahui motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
5. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program Brevet Pajak.
- b. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi institusi pendidikan menentukan langkah dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program Brevet Pajak dalam kaitannya dengan motivasi.

2. Bagi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat menimbulkan kesan positif tentang Brevet Pajak sehingga mahasiswa S1 Akuntansi tertarik untuk mengikuti Brevet Pajak.
- b. Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa jurusan Akuntansi lulusan Akuntansi terkhusus di Universitas Negeri Jakarta untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan profesionalnya di bidang Akuntansi.